

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA, PROFITABILITAS, LEVERAGE,  
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2013-2017)**



**Disusun oleh:**

**PURMADYAKSA ABDAN ARROZAQ**

**12312159**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2019**

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA, PROFITABILITAS, LEVERAGE,  
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2013-2017)**

SKRIPSI:

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk meendapatkan gelar Sarjana Strata  
1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Purmadyaksa Abdan Arrozaq

12312159

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2019

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA, PROFITABILITAS, LEVERAGE,  
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2013-2017)**

SKRIPSI:

Oleh:

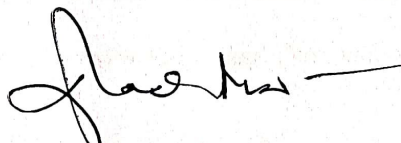
Purmadyaksa Abdan Arrozaq

12312159

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 9 Mei 2019

Dosen Pembimbing,



Drs. Arief Bachtiar., MSA., Ak

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN  
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDIO EMPIRIS  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017)**

Disusun Oleh : PURMADYAKSA ABDAN ARROZAQ

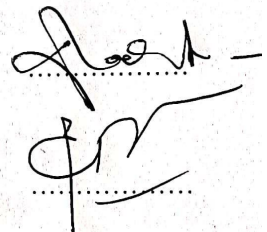
Nomor Mahasiswa : 12312159

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 17 Juni 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Arief Bahtiar, Drs., MSA.,Ak., CA., SAS.

Penguji : Erna Hidayah, Dra., M.Si.,Ak., CA.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya (Purmadyaksa Abdan Arrozaq, 12312159) menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, bukan pula hasil peniruan (plagiarism). Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Islam Indonesia atau perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dan dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dijadikan penulis acuan dengan diebutkan nama pengarang serta dicantumkan pada daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik dan sanksi lainnya yang berlaku sesuai peraturan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 22 Mei 2019



Purmadyaksa Abdan Arrozaq

NIM 12312159

## MOTTO

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan”*

*(Q. S. Al Alaq, Ayat 1)*

*“Hidup bukanlah sebuah masalah yang harus diatasi, tapi realita yang harus dijalani”*

*(Soren Kierkegaard)*

*“Keajaiban takkan memberimu keyakinan yang kau cari”*

*(Jorge Luis Borges)*



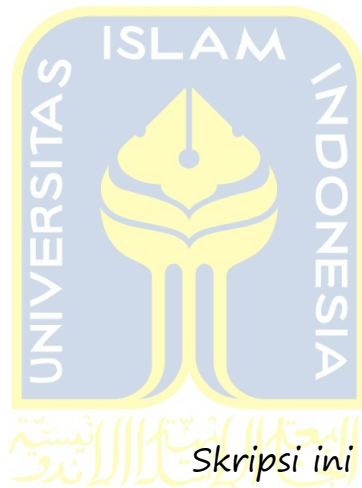
*“Setiap waktu adalah kesempatan baru dan ia tidak pernah memikirkan yang telah dikerjakannya pada masa lalu”*

*(Ernest Hemingway)*

*“Akal, kehendak, dan kemampuan bicara adalah Milik-Nya yang dipercayakan kepada manusia dan melalui itu membawa manusia kembali kepada-Nya”*

*(Sayd Hossein Nasr)*

## PERSEMBAHAN



*Skripsi ini dipersembahkan kepada*

*Kedua Orang Tua*

*Dan yang Liyan*

## KATA PENGANTAR

Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan petunjuk kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul, “Pengaruh kepemilikan keluarga, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017”.

Skripsi ini ditulis dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi strata 1 program studi akuntansi Universitas Islam Indonesia. Penulisan skripsi juga berdasarkan minat penulis pada perencanaan pajak, terlebih terhadap tindak agresivitas pajak.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak sekali pihak yang telah memberikan dukungan baik secara materil maupun moril. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak berikut:

1. Rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT atas segala berkah, rahmat, dan hidayah yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Phd., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Dr Mahmudi, SE., Msi., Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. Arief Bachtiar., MSA., Ak selaku dosen pembimbing yang sudah sering



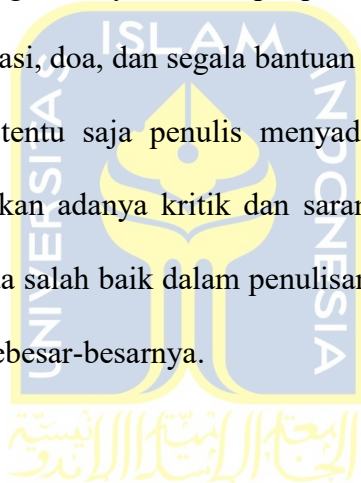
meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, motivasi, kritik, nasihat, dan saran hingga penyusunan skripsi ini selesai.

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, khususnya dosen Program Studi Akuntansi memberikan ilmu, berbagai pengalaman, serta berbagai hal lain selama masa studi yang penulis jalani,

7. Kedua orang tua yang hingga saat ini selalu tiada hentinya memberikan doa, dukungan, dan motivasi.

8. Dan kepada yang liyan yang tentunya tidak dapat penulis sebutkan semua, yang telah memberikan semangat, motivasi, doa, dan segala bantuan dalam penulisan ini.

Sebagai manusia biasa tentu saja penulis menyadari bahwa karya ini tidaklah sempurna. Sebeb itu diharapkan adanya kritik dan saran membangun guna penelitian yang akan datang. Apabila ada salah baik dalam penulisan kata, nama, dan gelar penulis haturkan permohonan maaf sebesar-besarnya.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4



1.4	Manfaat Penelitian.....	5
1.5	Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....		10
2.1	Landasan Teori.....	10
2.1.1	Agresivitas Pajak.....	10
2.1.2	Kepemilikan Keluarga.....	12
2.1.3	Profitabilitas.....	14
2.1.4	Leverage.....	15
2.1.5	Pertumbuhan Penjualan.....	16
2.2	Penelitian Terdahulu.....	17
2.3	Hipotesis Penelitian.....	18
2.3.1	Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak.....	18
2.3.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak.....	19
2.3.3	Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak.....	20
2.3.4	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak.....	21
2.4	Kerangka Penelitian.....	22



BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	23
3.2 Populasi dan Sampel.....	23
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.5 Identifikasi Variabel.....	26
3.5.1 Definisi Operasional Variabel.....	27
3.5.2 Variabel Independen.....	27
3.5.2.1 Kepemilikan Keluarga.....	27
3.5.2.2 Profitabilitas.....	28
3.5.2.3 Leverage.....	29
3.5.2.4 Pertumbuhan Penjualan.....	29
3.5.3 Variabel Dependen.....	29
3.6 Metode Analisis Data.....	30
3.6.1 Uji Statistik deskriptif.....	30
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	31



3.7 Uji Hipotesis.....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
4.1 Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian.....	35
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	36
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	36
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
4.2.2.1 Uji Multikolinieritas.....	37
4.2.2.2 Uji Heterokedastisitas.....	40
4.2.3.3 Uji Autokorelasi.....	41
4.2.3 Estimasi Hasil Regresi.....	42
4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi.....	44
4.3.3 Uji Hipotesis.....	45
4.3.3.1 Pembahasan.....	47
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>53</b>
5.1 Simpulan.....	53
5.2 Saran.....	55



DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

3.1 Hasil Seleksi Sampel.....	25
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	37
4.2 Hasil Uji Multikolinieritas.....	39
4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	40
4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	41
4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	42
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi R.....	44
4.7 Hasil Uji Statistik t.....	45



## DAFTAR GAMBAR

2.1 Rerangka Konseptual.....	22
------------------------------	----





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Perusahaan Sampel.....	58
2. Tabulasi Data.....	59
3. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	65
4. Hasil Uji Multikolinieritas.....	66
5. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	67
6. Hasil Uji Autokorelasi.....	68
7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	69

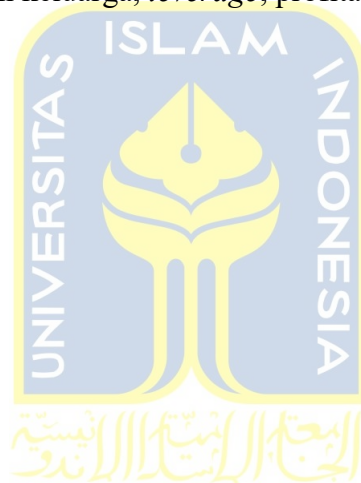


## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kepemilikan keluarga, *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 24 perusahaan.

Regresi linier berganda yang digunakan untuk mengestimasi variabel dependen menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tindakan agresivitas pajak. Sedangkan kepemilikan keluarga, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak.

Kata kunci: kepemilikan keluarga, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan agresivitas pajak

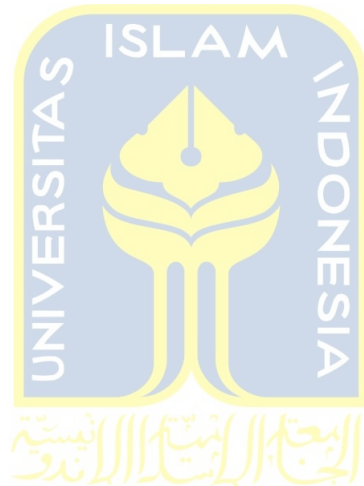


## ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between family ownership, leverage, profitability and sales growth towards tax aggressiveness. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013-2017. The sample used in the study was 24 companies.

Multiple linear regression used to estimate the dependent variable concludes that profitability has a negative effect on tax aggressiveness. Whereas family ownership, leverage, and sales growth do not affect the actions of tax aggressiveness.

Keywords: family ownership, leverage, profitability, sales growth, and tax aggressiveness



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pajak adalah iuran atau kontribusi wajib yang dipungut oleh Negara terhadap warga negaranya secara langsung baik kepada orang pribadi maupun badan yang bersifat memaksa dan tidakmendapatkan timbal balik. Perusahaan sebagai wajib pajak badan, mempunyai kewajiban untuk membayar pajak bagi negara sebagaimana telah diatur dalam undang-undang. Tujuan setiap perusahaan adalah memaksimalkan laba untuk meningkatkan jumlah kekayaan perusahaan, akan tetapi pembayaran pajak dapat mengurangi jumlah kekayaan perusahaan dikarenakan perusahaan harus mentransfer sejumlah besar kekayaan perusahaan pada Negara sehingga bagi perusahaan dan pemegang saham pajak merupakan salah satu beban yang besar dan signifikan. Oleh karena itu perusahaan akan menggunakan segala cara untuk mengurangi beban pajak.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan perusahaan untuk menurangi beban pajak adalah dengan melakukan perencanaan pajak. Penghindaran pajak (Tax avoidance) adalah aktivitas yang akan dipilih perusahaan untuk membuat beban pajak perusahaan lebih rendah. Sebagai aktivitas untuk mengurangi beban pajak perusahaan penghindaran pajak merupakan aktivitas yang legal, dan aktivitas ini hanya akan menimbulkan denda dan menimbulkan gambaran buruk bagi perusahaan di mata publik. Namun aktivitas penghindaran pajak yang berlebihan atau melanggar hukum akan dapat digolongkan sebagai penggelapan

pajak (tax evasion) (Nurfathia, 2015). Ditilik dari kacamata hukum penggelapan pajak merupakan suatu tindakan yang ilegal dan melanggar aturan. (Frank et.al 2009) menyatakan bahwa upaya melakukan perencanaan pajak baik yang termasuk atau tidak termasuk penggelapan pajak yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi laba fiskal merupakan tindakan agresivitas pajak.

Perusahaan memiliki motivasi melakukan agresivitas pajak terkait dengan motivasi perencanaan pajak dan manajemen laba. Kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui pengelolaan asset perusahaan yang diukur dengan (*Net Profit Margin*) menjadi motivasi untuk melakukan perencanaan pajak. Dengan tingkat laba yang tinggi perusahaan tentunya akan menjadi sorotan regulator pembuat undang-undang, sehingga akan menimbulkan biaya politis seperti pengenaan pajak yang tinggi (Watss and Zimmerman, 1986). Maka diprediksi bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan melakukan agresivitas pajak.

Motivasi perusahaan melakukan manajemen laba terkait dengan perbedaan antara pendapatan kena pajak menurut peraturan perpajakan dengan pendapatan sebelum kena pajak dalam standar akuntansi atau yang biasa disebut *book-tax gap* yang merupakan salah satu isu yang menjadi pembahasan dalam analisis peraturan perpajakan (Persada dan Martani, 2008). adanya fenomena *book-tax gap* ini cenderung membuat perusahaan melakukan manajemen laba dengan membuat pelaporan akuntansi dengan dua tujuan yang berdeda. Yang pertama untuk tujuan pelaporan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan yang kedua

untuk pelaporan pajak berdasarkan peraturan perpajakan dan tentunya hal ini menentukan besaran penghasilan kena pajak atau laba fiskal.

Demi kepentingan manajer dan keuntungan perusahaan metode manajemen laba dipilih sebagai metode untuk menyajikan informasi laba kepada publik dengan menaikkan atau menurunkan laba perusahaan (Scott, 2015). Terdapat tiga metode manajemen laba menurut Dechow dan Skinner (2000) Pertama kecurangan akuntansi, kedua manajemen laba akrual dan yang ketiga manajemen laba riil. Adanya manajemen laba membuat perusahaan akan melakukan *income decreasing* untuk mengurangi beban penghasilan kena pajak. Semakin agresif melakukan manajemen laba maka dapat dikatakan tingkat agresivitas pajak perusahaan juga tinggi karena beban pajak semakin kecil (Suyanto dan Supramono)

Laba yang tinggi memang menjadi tujuan setiap perusahaan dan beban pajak dapat menjadi salah faktor yang akan mengurangi tingkat laba tetapi hal ini tidak serta merta menjadikan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. Adanya biaya lain merupakan konsekuensi dari tindakan agresivitas pajak yang diakibatkan adanya masalah keagenan. Dalam perusahaan keluarga, masalah keagenan merupakan masalah yang unik dikarenakan konflik antara pemegang saham mayoritas dan minoritas, ditambah dengan konflik antara pemilik dan manajer. Menurut Chen, dkk, (2010) biaya dan manfaat yang ditimbulkan pajak agresif menjadi tolak ukur perusahaan keluarga dan non keluarga untuk melakukan penghindaran .

Berdasarkan penelitian Chen *dkk*, (2010) perusahaan keluarga memiliki kecenderungan lebih rendah untuk melakukan pajak agresif. Tetapi hasil penelitian Sari dan Martani (2010) yang dilakukan dengan sampel perusahaan Indonesia menyatakan hal yang berbeda. Perusahaan keluarga lebih agresif dalam hal pelaporan pajak dibandingkan dengan perusahaan non Keluarga. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Setyawan (2015) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak mempengaruhi secara signifikan tindakan pajak agresif. Penelitian Sari, Suseno, Astuti, Rahmawati (2017) menunjukkan tidak adanya pengaruh antara kepemilikan keluarga dan agresivitas pajak..

Dikarenakan penelitian yang menunjukkan hasil berbeda-beda maka dilakukanlah penelitian ini untuk menguji Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap agresivitas pajak dengan sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk rentang tahun 2013-2017. Karakter Perusahaan dan kepemilikan keluarga akan diukur dengan variabel *Net Profit Margin (NPM)*, *Leverage*, dan pertumbuhan penjualan. Agresivitas pajak akan diestimasi menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas peneliti mencoba mengetahui pengaruh dari variabel-variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar dalam

BEI. Berdasarkan uraian diatas, maka masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah adanya kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak?
2. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak?
3. Apakah leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang disusun dari

penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



## **1.4. Manfaat Peneliti**

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

### **1.4.1. Manfaat Teoritis:**

#### 1. Mahasiswa Program Studi Akuntansi

Adanya wacana baru bagi civitas akademika ekonomi terutama akuntansi untuk mengkaji hubungan antara kepemilikan keluarga, profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap tindakan agresivitas pajak.

#### 2. Ilmu Akuntansi Perpajakan

Penelitian ini diharapkan menjadi literatur ilmu pengetahuan dan acuan penelitian pada bidang studi perpajakan terutama bagi yang akan meneliti hal-hal yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak.

#### 3. Peneliti

Peneliti diharapkan memahami dan mempraktekkan teori kepemilikan perusahaan, karakteristik perusahaan, dan kecurangan akuntansi terhadap tindakan agresivitas Pajak

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Pemerintah

Selaku regulator tentunya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait peraturan perpajakan agar dapat memaksimalkan pendapatan negara di sektor Perpajakan.

## 2. Perusahaan

Manajemen perusahaan dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam membuat pelaporan perpajakan yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

## 3. Investor

Sebagai tambahan informasi untuk bahan pertimbangan investasi di pasar modal.

### 1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika bagian utama penelitian ini terdiri atas lima bab utama. Kelima tersebut adalah sebagai berikut:

#### Bab 1 : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan. Pada bab ini akan ada penjelasan tentang perihal yang berkaitan langsung dengan penelitian yaitu berkaitan dengan kepemilikan keluarga, karakteristik perusahaan, kecurangan akuntansi dan agresivitas pajak

## Bab 2 : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi tinjauan literatur mengenai teori-teori, penelitian terdahulu tentang agresivitas pajak, kepemilikan keluarga, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan yang dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian ini. Pada bab ini juga berisi hipotesis dan kerangka penelitian ini.

## Bab 3 : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan penulis, meliputi pendekatan penelitian kuantitatif yang berguna menjelaskan masalah-masalah yang dirumuskan, menguraikan variabel dependen dalam penelitian dengan variabel independen kepemilikan keluarga, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan serta variabel dependen agresivitas pajak. Penjelasan mengenai definisi operasional variabel serta jenis dan sumber data, serta prosedur penelitian yang mencakup populasi, sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## Bab 4 : Pembahasan

Bab ini akan mulai menjelaskan gambaran umum dari subjek dan objek penelitian, deskripsi penelitian, analisis model, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dari pengolahan data yang tentunya akan menunjukkan apakah hipotesa yang diajukan diterima atau ditolak

## Bab 5 : Penutup

Berisi kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian pengaruh kepemilikan keluarga, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak. Selain itu juga berisi pemberian sarat berkait dengan penelitian yang telah dilakukan kepada pihak-pihak terkait serta diharapkan dapan berguna bagi penelitian selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas tinjauan literatur mengenai teori-teori, penelitian terdahulu tentang agresivitas pajak, kepemilikan keluarga, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan yang dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian ini. Pada bab ini juga berisi hipotesis dan kerangka penelitian ini.

#### 2.1. Landasan Teori

Untuk mendukung penelitian ini maka perlu dikemukakan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan dalam pembuatan penelitian ini

##### 2.1.1. Agresivitas Pajak

Dalam menguraikan makna agresivitas pajak definisi yang digunakan peneliti adalah definisi Frank, dkk. (2009), tindakan perencanaan pajak baik yang termasuk atau tidak termasuk dalam penggelapan pajak atau *tax evasion* yang ditujukan untuk mengurangi nilai laba kena pajak. Penggelapan pajak adalah proses yang dilakukan perusahaan untuk berusaha menurunkan nilai pajak yang harus dibayarkan pada negara, dan tindakan ini termasuk tindakan melawan hukum.

Desai dan Dharmapala (2006) dalam Rahmawati dkk (2017) menyatakan agresivitas pajak memiliki keuntungan dan kerugian. Berikut merupakan beberapa

keuntungan agresivitas pajak:

1. Penghematan pajak yang dibayarkan perusahaan kepada Negara, sehingga porsi kas yang dinikmati pemilik atau pemegang saham menjadi lebih besar.

2. Kompensasi bagi manajer yang berasal dari pemegang saham atas tindakan pajak agresif yang dilakukan manajer tersebut.

3. Pihak manajer dapat melakukan *rent extraction*, yaitu tindakan yang bertujuan agar kepentingan pemilik jadi tidak maksimal. Bisa berupa tindakan pengambilan aset guna kepentingan pribadi manajer, melakukan transaksi dengan pihak tertentu yang memiliki kedekatan tertentu, serta penyusunan laporan keuangan yang agresif. Sedangkan kerugian adanya tindakan agresivitas pajak adalah:

1. Perusahaan kemungkinan akan mendapat sanksi atau penalti dari fiskus pajak, dan turunnya harga saham perusahaan.

2. penilaian dari pemegang saham yang menganggap bahwa tindakan agresivitas pajak adalah tindakan *rent extraction* yang akan merugikan pemegang saham sehingga berakibat pada turunnya harga saham perusahaan.

Dalam penelitian ini, tindakan pajak agresif diestimasi menggunakan pengukuran, *cash effective tax rate (CETR)*. Menurut (Chen et al.2010) Agresivitas pajak perusahaan diharapkan dapat diestimasi dengan menggunakan CETR. dengan pengukuran di atas diharapkan tindakan agresivitas pajak akan dapat dideteksi, meskipun tak semua tindakan dapat digolongkan sebagai tindakan

melawan hukum, tetapi makin beragam kesempatan yang bisa dimanfaatkan perusahaan, maka tindakan perusahaan akan dianggap sebagai tindakan agresivitas pajak.

Frank et al (2009) menguraikan agresivitas pajak sebagai tindakan manajer untuk mengurangi beban pajak perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak. Bagi perusahaan beban pajak adalah pengeluaran yang signifikan dan cukup mempengaruhi kinerja perusahaan.

Sari dan Martani (2010) juga menyatakan suatu agresivitas pelaporan pajak adalah situasi ketika perusahaan melakukan kebijakan pajak tertentu dan suatu hari terdapat kemungkinan tindakan pajak tersebut tidak akan diaudit atau dipermasalahkan dari sisi hukum, namun tindakan ini berisiko karena ketidakjelasan posisi akhir (apakah tindakan pajak tersebut dianggap melanggar atau tidak melanggar hukum yang berlaku)

### **2.1.2. Kepemilikan Keluarga**

Berdasarkan survei perusahaan audit asal Amerika Price Waterhouse Cooper (PwC) di tahun 2014 tentang bisnis keluarga di Indonesia terdapat 95% Perusahaan di Indonesia yang dikuasai oleh keluarga (CNN Indonesia, 2014). Hasil ini tentunya menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga sangat berpengaruh dalam perekonomian Indonesia. (Susanto et al, 2007 dalam Hidayanti, 2013) menyatakan apabila orang-orang yang terlibat dalam suatu perusahaan masih memiliki hubungan kekerabatan maka secara otomatis dapat disebut sebagai perusahaan keluarga. Kualitas hubungan dalam keluarga memberikan pengaruh

besar terhadap bisnis Perusahaan. Hal ini juga menggabungkan rentang situasi mulai dari perusahaan keluarga generasi tunggal suami dan istri, anak, dan keponakan.

Sedangkan Anderson, Mansi, dan Reeb (2003) menyatakan pemilik saham keluarga dalam suatu perusahaan merupakan pemegang saham khusus yang memiliki struktur insentif unik. Pemilik saham keluarga memiliki pengaruh suara yang kuat dalam perusahaan dan motif yang sangat kuat untuk mengelola perusahaan. Hoover (2000), menyatakan bahwa perusahaan keluarga adalah organisasi yang didukung pengaruh kekerabatan yang disertai komunikasi yang baik dalam mengelola bisnis keluarga.

Dari beberapa definisi perusahaan keluarga yang diajukan para peneliti dapat dikatakan bahwa definisi ini berfokus pada beberapa hal yang melingkupi seperti kepemilikan, kendali, manajemen dan keinginan untuk melanjutkan suksesi kepada generasi penerus. Keunikan perusahaan keluarga dibanding non keluarga adalah keterlibatan keluarga dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Prasetyo (2009) dalam Hidayanti (2013) mengatakan bahwa perusahaan publik yang dikendalikan oleh keluarga, perusahaan negara, atau perusahaan yang dikendalikan secara institusional memiliki masalah agensi yang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang dikendalikan oleh publik atau perusahaan tanpa pemegang saham pengendali. Dikarenakan dengan adanya kehadiran keluarga sebagai pemilik mayoritas dalam perusahaan akan membuat keluarga dapat mengarahkan atau mendikte pengambilan keputusan manajemen serta membuat



keluarga berada di posisi yang tertinggi untuk memantau kinerja perusahaan (Aldila Mustika Putri, 2015). Ini senada dengan apa yang disampaikan Chu (2011) bahwa kehadiran keluarga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pengambilan keputusan manajerial. Kiranya hal ini dikarenakan adanya keluarga dalam perusahaan membuat perusahaan tidak hanya mementingkan tujuan ekonomis saja tetapi juga mempertimbangkan nama baik keluarga dan para penerusnya.

Tetapi perusahaan keluarga juga memiliki potensi benturan kepentingan dengan pihak manajer dikarenakan pihak manajer akan berusaha untuk memenuhi pencapaian pribadi seperti kenaikan pangkat, kenaikan gaji, maupun bonus sehingga mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak untuk mengurangi tingkat beban pajak perusahaan sehingga laba perusahaan nampak lebih tinggi.

Arifin (2003) dalam Prakosa (2014) yang menyatakan apabila terdapat individu memiliki kepemilikan lebih dari 5% dalam perusahaan maka wajib dicatat, seoraang yang memiliki hubungan darah atau dihubungkan melalui pernikahan disebut keluarga. Variabel *dummy* yaitu nilai 1 digunakan untuk mengukur kepemilikan keluarga apabila ada individu yang memiliki kepemilikan lebih dari 5% dan nilai 0 untuk sebaliknya (Chen, *et al.*, 2010).

### **2.1.3 Profitabilitas**

Dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang akan digunakan dimasa depan dibutuhkan indikator kinerja perusahaan yaitu

profitabilitas. Tingginya profitabilitas (yang diukur misalnya dengan *Net Profit Margin*, NPM) menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan mengubah penjualannya untuk dijadikan laba bersih. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki pendapatan yang tinggi dan akan memiliki beban pajak yang rendah. Ini dikarenakan perusahaan berhasil memanfaatkan keuntungan dari pengurang pajak yang lain dan insentif pajak (Darmadi, 2013 dalam Solikin dan Fatmawati, 2017).

Laba yang dihasilkan perusahaan secara garisbesar berasal dari penjualan dan investasi perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memperoleh laba. Chen. et.al (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan membuat perusahaan mampu membuat perencanaan pajak yang lebih baik dan akan dapat mengurangi nilai pajak yang harus dibayarkan perusahaan

#### **2.1.4 Leverage**

Intensitas penggunaan hutang untuk membiayai operasional perusahaan atau *leverage* akan berakibat munculnya beban yang harus dibayar. “Peraturan perpajakan, pasal 6 ayat 1 angka 3 UU nomer 38 tahun 2008 tentang PPh, menyatakan bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak perusahaan”. Dengan semakin tingginya beban bunga yang harus dibayar maka jumlah pengurang penghasilan kena pajak akan semakin tinggi. *Leverage* yang tinggi juga menandakan bahwa perusahaan memiliki hutang

yang lebih besar dari ekuitasnya. Tentunya ini berimplikasi pada perusahaan yang semakin kesulitan dalam menanggung beban hutang.

Tingkat *leverage* yang tinggi juga akan menjadikan citra buruk perusahaan di mata investor. Investor akan memandang bahwa perusahaan akan sulit menjaga kelangsungan usahanya di masa yang akan datang. Dikarenakan sebagian besar pemasukan perusahaan akan digunakan untuk membayar hutang, dan tentunya membuat dana untuk operasional perusahaan berkurang. Kesulitan seperti ini akan menjadi pemicu manajemen perusahaan melakukan pengurangan jumlah beban pajak yang harus dibayar melalui perencanaan pajak.

#### **2.1.5 Pertumbuhan Penjualan**

Kenaikan atau penurunan penjualan pada perusahaan dari tahun ke tahun atau yang disebut pertumbuhan penjualan dapat digunakan sebagai gambaran umum kinerja perusahaan. Apabila pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun maka laba perusahaan akan cenderung meingkat dan laba yang meningkat dapat digunakan sebagai pendanaan operasional perusahaan.

Pertumbuhan penjualan menjadi cerminan keberhasilan investasi perusahaan di masa lampau. Pertumbuhan penjualan juga dapat dijadikan prediksi untuk pertumbuhan di masa yang akan datang. Pertumbuha penjualan juga menjadi indikator daya saing dan permintaan industri di pasar. Performa pertumbuhan penjualan perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaa dalam memperthankan keuntungan (Barton .et.al.,1989 dalam Destiana, 2011). supriyanto dan Falikhatun (2008) menyatakan pertumbuhan penjualan

adalah naiknya nilai penjualan perusahaan dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi menjadi cerminan tingkat pendapatan yang meningkat. Perusahaan yang penjualannya tumbuh secara cepat akan perlu untuk meningkatkan jumlah aktiva tetapnya sehingga pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan mencari dana yang lebih besar.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh kepemilikan keluarga dan karakteristik perusahaan akan memberi kontribusi kepada peneliti dalam menggali lebih dalam, serta menjadi acuan untuk melakukan pengujian kembali secara empiris

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Martani (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan publik kategori manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2005-2008.

Penelitian yang dilakukan Chen, dkk (2010) menunjukkan bahwa perusahaan keluarga terbukti tidak agresif dalam perpajakan. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang tergabung dalam S&P 1500 periode 1996 - 2000. rahmawati dkk (2017) juga menemukan hasil bahwa perusahaan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan pajak agresif. Penelitian ini menggunakan data semua perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

## **2.3. Hipotesis Penelitian**

### **2.3.1. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak**

Dalam menentukan pengaruh perusahaan keluarga terhadap agresivitas pajak sangat bergantung dengan manfaat dan kerugian yang akan dirasakan oleh pihak keluarga yang tergabung dalam manajemen perusahaan. Chen dkk (2010) menyatakan bahwa perusahaan keluarga lebih merasakan manfaat dan kerugian dari adanya tindakan pajak agresif. Hal ini disebabkan perusahaan keluarga biasanya merupakan perusahaan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Kepemilikan yang diwariskan turun-temurun menyebabkan perusahaan lebih peduli pada nama baik perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Martani (2010) dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia kategori manufaktur pada periode 2005-2008 menunjukkan bahwa perusahaan keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap tindakan pajak agresif. Penelitian ini yang dilakukan oleh Hartadinata dan Tjaraka (2013) pada perusahaan manufaktur tahun 2008-2010 menunjukkan hasil yang sama dengan Sari dan Martani (2010). Mereka menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan pajak agresif hal ini mungkin dikarenakan bagi perusahaan di Indonesia keuntungan berupa penghematan pajak, lebih besar daripada kemungkinan rugi karena harga saham yang turun, reputasi perusahaan yang buruk, dan sanksi atau denda dari otoritas pajak.

Hasil diatas berbeda dengan penelitian Chen dkk (2010) menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam S&P 1500 index periode (1996-2000). Penelitian chen mengungkapkan hasil bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap pajak agresif.

Sedangkan Rahmawati dkk (2017) menemukan hasil bahwa perusahaan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan pajak agresif. Penelitian ini menggunakan data semua perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015. berdasarkan argumen tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap tindakan agresivitas pajak**

### **2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak**

Profitabilitas merupakan gambaran umum kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pengelolaan total penjualan perusahaan atau *Net Profit Margin (NPM)*. Semakin tinggi profitabilitas (yang diukur misalnya dengan *Net Profit Margin, (NPM)*) semakin baik kinerja perusahaan dalam mengubah penjualan menjadi laba bersih. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki pendapatan yang tinggi dan akan memiliki beban pajak yang rendah. Ini dikarenakan perusahaan berhasil memanfaatkan keuntungan dari pengurang pajak yang lain dan insentif pajak (Darmadi, 2013 dalam Solikin dan Fatmawati, 2017).

Prakosa (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Sedemikian tingginya tingkat profitabilitas perusahaan maka akan dilakukan perencanaan pajak yang maksimal sehingga memunculkan nilai pajak yang optimal. Hal ini dapat mengurangi kecendrungan tindakan agresifitas pajak. Berdasarkan argumen di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tindakan pajak agresif**

### 2.3.3. Pengaruh Leverage terhadap agresivitas pajak

*Leverage* adalah intensitas penggunaan utang sebagai sumber dana perusahaan. Hal ini menunjukkan keadaan perusahaan dalam rangka pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. Sumber pendanaan dalam perusahaan memungkinkan adanya konflik antara prinsipal dan agen. Pihak prinsipal bisa saja menolak permintaan penambahan pendanaan untuk operasi perusahaan sehingga membuat agen mencari sumber pendanaan lain yaitu hutang. Hal ini tentunya menimbulkan adanya beban tetap yaitu bunga. Semakin besar nilai hutang maka laba kena pajak akan semakin kecil karena insentif pajak semakin besar terhadap bunga. Hal tersebut menyebabkan perusahaan semakin meningkatkan utang.

Richardson dan Lanis (2007) menyatakan bahwa perusahaan dengan jumlah utang yang besar akan memiliki ETR yang lebih rendah dikarenakan bunga akan mengurangi pendapatan perusahaan yang tentunya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Swingly dan Sukharta (2015) juga menyebutkan hubungan

yang negatif antara *leverage* dan ETR. Sementara Ngadiman dan Puspitasari (2014), Darmawan dan Sukharta (2014) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan argumen di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak**

#### **2.3.4. Pertumbuhan Penjualan terhadap Agresivitas Pajak**

Kenaikan atau penurunan penjualan pada perusahaan dari tahun ke tahun atau yang disebut pertumbuhan penjualan dapat digunakan sebagai gambaran umum kinerja perusahaan. Apabila pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun maka laba perusahaan akan cenderung meingkat dan laba yang meningkat dapat digunakan sebagai pendanaan operasional perusahaan.

Pertumbuhan yang terus meningkat memungkinkan perusahaan untuk memperbesar kapasitas operasi perusahaan. Sedangkan jika menurun perusahaan akan kesulitan memperbesar kapasitas operasinya. Pandey (2001) dalam Supriyanto dan Falikhatun (2008) menyatakan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya tinggi akan berusaha menambah aktiva tetapnya, sehingga pertumbuhan perusahaan uang tinggi akan membuat perusahaan mencari danan yang lebih besar.

Menurut penelitian Tjondro dan Butje (2014), pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung

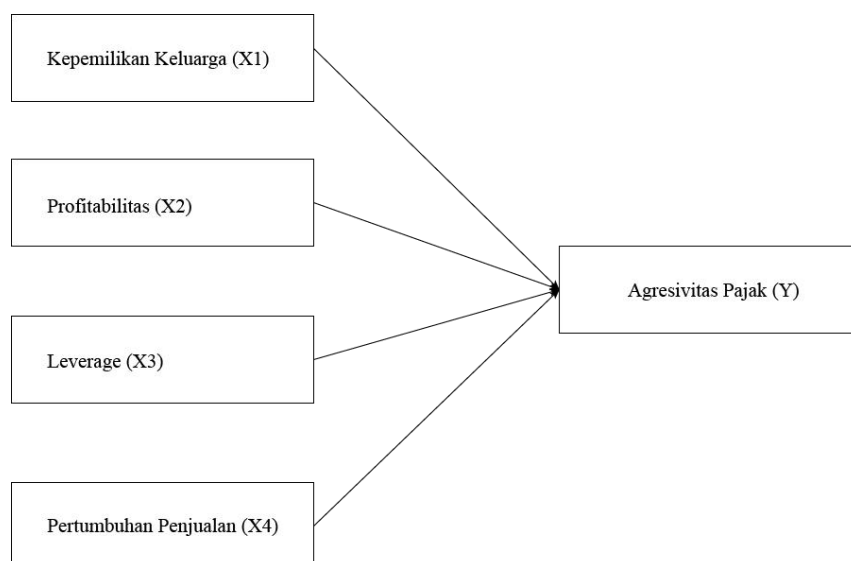


memiliki laba yang tinggi. Laba yang tinggi akan membuat perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak dengan lebih baik sehingga dapat menghasilkan beban pajak yang rendah. Jaya dkk (2013) juga menemukan hasil yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan argumen di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak**

#### 2.4 Kerangka Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian maka berikut ini merupakan gambar kerangka penelitian yang menggambarkan permasalahan penelitian. Variabel yang digunakan adalah Kepemilikan Keluarga dan karakteristik Perusahaan (*leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan).



**Gambar 2.1**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan penulis, meliputi pendekatan penelitian kuantitatif yang berguna menjelaskan masalah-masalah yang dirumuskan, menguraikan variabel dependen dalam penelitian dengan variabel independen kepemilikan keluarga, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan serta variabel dependen agresivitas pajak. Penjelasan mengenai definisi operasional variabel serta jenis dan sumber data, serta prosedur penelitian yang mencakup populasi, sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### 3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisa hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu kepemilikan keluarga, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen agresivitas pajak (Studi empiris: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017).

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal lain yang termasuk dalam penelitian yang akan dilakukan. Sampel merupakan bagian dari populasi penelitian. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017 akan menjadi populasi penelitian ini. Metode purposive sampling dengan pertimbangan judgement sampling merupakan metode pengambilan

sampel yang digunakan peneliti. Sebagai pertimbangan dalam pemilihan sampel maka perusahaan akan dianalisis untuk disesuaikan tujuan dan masalah penelitian:

1. Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI selama rentang waktu 2013 sampai 2017 dan telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir per 31 Desember dan dapat diakses melalui laman *idx.co.id* atau website perusahaan.

2. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dengan data keuangan yang lengkap pada tahun 2013 sampai tahun 2017 dan dapat diakses melalui laman *idx.co.id* atau website perusahaan.

3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah, agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama, atau jika dicantumkan dalam mata uang lain ada penjelasan nilai mata uang rupiah terhadap nilai mata uang tersebut.

4. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba yang negatif atau rugi. Perusahaan yang mengalami rugi berarti tidak menanggung beban pajak

5. Perusahaan manufaktur dengan pertumbuhan penjualan yang tidak negatif selama periode penelitian.

Jumlah total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian adalah 142. Tetapi setelah dilakukan seleksi sampel sesuai dengan kriteria diatas maka terdapat 24 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dengan 5 tahun periode pengamatan yaitu 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017. Sehingga terdapat 120 laporan tahunan yang menjadi sampel penelitian

**Tabel 3.1**  
**Seleksi Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI 2013-2017	142
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten dengan data keuangan yang lengkap pada tahun 2013 sampai tahun 2017	(9)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah, agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama, atau jika dicantumkan dalam mata uang lain ada penjelasan nilai mata uang rupiah terhadap nilai mata uang tersebut.	0
4.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian	(58)
5.	Perusahaan manufaktur yang memiliki pertumbuhan penjualan ( <i>sales growth</i> ) yang negatif	(51)
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	24
	Tahun pengamatan 2013-2017	5 th
	Total sampel yang digunakan dalam penelitian	120

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, analisa dapat dilakukan pada saat maupun setelah data dikumpulkan (Anshori dan Iswati, 2006).

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu tahun 2013-2017.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang dicatat oleh pihak lain. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengakses melalui laman [idx.co.id](http://idx.co.id) data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2013 - 2017.

### 3.5. Identifikasi Variabel

Anshori dan Iswati (2009) menyatakan variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Mengacu pada rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan, maka variabel dalam penelitian ini meliputi variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen)

### 3.5.1 Definisi Operasional Variabel

Dalam rangka memberikan makna yang jelas dari variabel yang dipakai dalam penelitian ini. Maka penulis akan memberikan definisi operasional dari variabel-variabel tersebut

Merujuk pada rumusan masalah dan hipotesis yang sebelumnya telah diuraikan, maka dalam penelitian ini variabel dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan keluarga, karakteristik perusahaan yang terdiri dari profitabilitas, leverage, dan sales growth. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak.

### 3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen sebagaimana dilihat dari segi bahasa yang berarti tidak terikat maka variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya variabel dependen atau terikat. Variabel independen yang ada dalam penelitian ini ada lima yaitu:

#### 3.5.2.1. Kepemilikan Keluarga

Anderson, Mansi, dan Reeb (2003) menyatakan pemilik saham keluarga dalam suatu perusahaan merupakan pemegang saham khusus yang memiliki struktur insentif unik. Pemilik saham keluarga memiliki pengaruh suara yang kuat dalam perusahaan dan motif yang sangat kuat untuk mengelola perusahaan.. Hoover (2000) menyatakan bahwa perusahaan keluarga adalah organisasi yang

didukung pengaruh kekerabatan yang disertai komunikasi yang baik dalam mengelola bisnis keluarga. Menurut Chu (2011) Pengambilan keputusan perusahaan akan mendapat pengaruh positif apabila keluarga hadir dalam perusahaan. Pernyataan ini diamini oleh Putri (2015) yang menyatakan bahwa campur tangan keluarga dalam perusahaan akan memberi pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan manajemen dikarenakan keluarga akan mempertimbangkan tujuan non keuangan seperti nama baik keluarga.

Penentuan kriteria kepemilikan keluarga dalam penelitian ini menggunakan Arifin (2003) dalam Prakosa (2014) yang menyatakan apabila terdapat individu memiliki kepemilikan lebih dari 5% dalam perusahaan maka wajib dicatat, seoraang yang memiliki hubungan darah atau dihubungkan melalui pernikahan disebut keluarga. Variabel *dummy* yaitu nilai 1 digunakan untuk mengukur kepemilikan keluarga apabila ada individu yang memiliki kepemilikan lebih dari 5% dan nilai 0 untuk sebaliknya (Chen, *et al.*, 2010).

### 3.5.2.2 Profitabilitas

Dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang akan digunakan dimasa depan dibutuhkan indikator kinerja perusahaan yaitu profitabilitas. Tingginya profitabilitas (yang diukur misalnya dengan *Net Profit Margin*, NPM) menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan mengubah penjualannya untuk dijadikan laba bersih. Pengukuran kinerja NPM menjadi cerminan kemampuan perusahaan mengubah penjualan menjadi laba bersih. NPM dalam penelitian ini akan diukur menggunakan model sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Laba Bersih}}$$

### 3.5.2.3 Leverage

*Leverage* memberikan gambaran proporsi utang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan pendanaan. Waluyo dkk (2015) menyatakan bahwa *leverage* ialah rasio yang dapat digunakan menilai kemampuan utang jangka pendek atau jangka panjang perusahaan. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.5.2.4 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan jumlah penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini bisa menunjukkan kenaikan maupun penurunan. Pertumbuhan penjualan diukur dengan membagi penjualan bersih periode tahun penjualan dengan penjualan bersih periode sebelumnya dikurangi 1 (Dyrenng dkk (2010) dalam Heryuliani, 2017)

$$\text{Sales Growth} = ((\text{SALE}_t / \text{SALE}_{t-1}) - 1)$$

### 3.5.3 Variabel Dependen

Agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk membuat perusahaan membayar laba kena pajak dengan lebih rendah, tindakan ini bisa termasuk atau tidak termasuk *tax evasion*. *Tax evasion* adalah cara



yang dilakukan perusahaan untuk membuat beban pajak yang harus dibayar lebih rendah dan ini termasuk dalam tindakan melawan hukum. Bisa disimpulkan bahwa agresivitas pajak adalah usaha untuk menurunkan beban pajak yang harus dibayar baik itu secara legal maupun ilegal.

Penelitian ini menggunakan *cash effective tax rate* (CETR) karena diharapkan dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak yang dilakukan (Chen dkk., 2010). Dengan menggunakan *Cash Tax Paid* yang dilihat dari laporan arus kas keluar untuk pembayaran pajak dapat menunjukkan tingkat keagresifan suatu perusahaan dalam meminimalisasi beban pajaknya.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan: CETR merupakan jumlah pajak yang dibayarkan secara tunai dibandingkan dengan laba sebelum pajak

### 3.6. Metode Analisis Data

Dalam melihat gambaran secara umum data serta kecenderungan data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Gambaran umum atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Penggambaran melalui statistik deskriptif membuat data penelitian menjadi informasi yang lebih mudah dipahami dalam menjelaskan hasil analisis data dan pembahasannya.

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Demi memperoleh model yang mewakili atau mendekati kenyataan yang ada serta mendapat model regresi yang tidak terjadi bias dalam penelitian atau model regresi yang baik maka diadakanlah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

#### A. Uji Multikolenieritas

Pengujian Multikolenieritas dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya (Ghozali, 2006:91). Adanya multikolenieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas dari nilai *tolerance* adalah 0,01 dan batas VIF adalah 10. Apabila nilai *tolerance* dibawah 0,01 atau nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolenieritas (Ghozali, 2011:108).

#### B. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Atau disebut dengan homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Tidak adanya heterokedastisitas menunjukkan bahwa suatu model regresi yang baik. Dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya heterokedastisitas dalam model regresi digunakan uji glesjer. Apabila data menunjukkan nilai sigifikansi lebih besar dari 0.05 maka data tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

### C. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  terhadap periode  $t-1$  maka dilakukan uji autokorelasi.” Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena *gangguan* pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi *gangguan* pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi” (Ghozali, 2011:110).

Ada beberapa metode untuk melakukan uji autokorelasi diantaranya Uji Durbin Watson, Uji Run test, dan Uji Lagrange. Dalam penelitian ini digunakan metode Uji Run Test. Tidak terjadi autokorelasi antar nilai residul apabila nilai Asymp. Sig lebih besar dari 0.05

### 3.7 Uji Hipotesis

Pengujian model regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Umumnya pengujian regresi linier berganda digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam rangka menguji hipotesis, maka dirumuskan persamaan regresi yang akan digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1.KP + \beta_2.PR + \beta_3.LEV + \beta_4.PP + e$$

#### Keterangan :

Y : Agtesivitas Pajak (*Cash Effective Tax Rate*)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien regresi

KP : Kepemilikan Keluarga

PR : Profitabilitas

LEV : Leverage

PP : Pertumbuhan Penjualan

$e$  : Standar *error*

### A. Hipotesis Operasional

#### **Kepemilikan Keluarga (H1)**

H<sub>01</sub> : Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh positif terhadap Agresivitas pajak

H<sub>A1</sub> : Kepemilikan Keluarga berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

#### **Profitabilitas (H2)**

H<sub>02</sub> : Tingkat Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

H<sub>A2</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

#### **Leverage (H3)**

H<sub>03</sub> : Leverage tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

H<sub>A3</sub> : Leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas Pajak

#### **Pertumbuhan Penjualan (H4)**

H<sub>04</sub> : Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

$H_{A4}$  : Pertumbuhan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

## B. Kriteria Penilaian Hipotesis

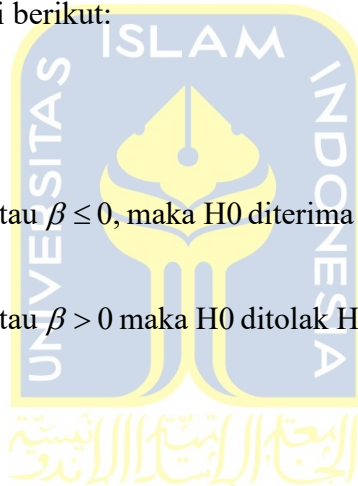
Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian, maka rancangan uji hipotesis yang dibuat, disajikan berdasarkan tujuan penelitian yaitu uji hipotesis t untuk menilai pengaruh variabel independen secara terpisah. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar  $(\alpha) = 5\% = 0,05$ . Maka untuk menilai apakah hipotesis diterima atau ditolak dibuatlah kriteria sebagai berikut:

### 1. Untuk H1 dan H4:

- ✓ Jika P value  $\geq 0,05$  atau  $\beta \leq 0$ , maka H0 diterima H1 ditolak
- ✓ Jika P value  $< 0,05$  atau  $\beta > 0$  maka H0 ditolak H1 diterima

### 2. Untuk H2 dan H3

- ✓ Jika P value  $\geq 0,05$  atau  $\beta \leq 0$ , maka H0 diterima H1 ditolak
- ✓ Jika P value  $< 0,05$  atau  $\beta > 0$  maka H0 ditolak H1 diterima



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan mulai menjelaskan gambaran umum dari subjek dan objek penelitian, deskripsi penelitian, analisis model, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dari pengolahan data yang tentunya akan menunjukkan apakah hipotesa yang diajukan diterima atau ditolak

#### 4.1 Gambara Umum Subjek dan Objek Penelitian

Di sini akan dipaparkan mengenai subjek dan objek yang digunakan dalam penelitian ini. Subjek yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI daritahun 2013-2017 sedang objek penelitiannya adalah kepemilikan keluarga, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan agresivitas pajak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan subjek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhitung dari tahun 2013-2017. terdapat 142 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017. Penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pasca dilakukan penarikan sampel terdapat 28 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Dan berdasarkan tahun pengamatan dari 2013-2017 didapatkan 120 sampel yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Objek penelitian merupakan variabel yang diteliti dalam penelitian yaitu kepemilikan keluarga, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan agresivitas pajak. Terdapat 120 sampel penelitian setelah adanya penarikan sampel dari keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari 2013-2017.

Dari semua perusahaan manufaktur tidak lolos seleksi kebanyakan dikarenakan mengalami kerugian dan mengalami pertumbuhan penjualan yang negatif. Dari daftar perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel terdapat 9 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya di BEI. Berdasarkan kriteria setelah dilakukan penarikan sampel dengan teknik purposive sampling maka terdapat 120 sampel untuk penelitian.

## 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Di sini akan dipaparkan hasil uji analisis deskriptif dan uji asumsi klasik guna memperoleh model regresi penelitian yang baik.

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu agresivitas pajak (CETR), kepemilikan keluarga (OWN), leverage (LEV), profitabilitas (NPM), dan pertumbuhan penjualan (SALES). Ia memberikan deskripsi tentang nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	120	.008	.710	.25365	.080239
OWN	120	.000	1.000	.20000	.401677
NPM	120	.012	.270	.08891	.052016
LEV	120	.072	.881	.41392	.188766
SALES	120	.002	.532	.12457	.091534
Valid N (listwise)	120				

Berdasarkan tabel 4.1 agresifitas pajak (CETR) keseluruhan perusahaan sampel memiliki nilai rata-rata agresifitas pajak (CETR) sebesar 0.25 dan menunjukkan bahwa kecenderungan rata-rata perusahaan sampel tidak tinggi maupun rendah dikarenakan nilai rata-rata CETR yang sama dengan nilai besaran Wajib Pajak Badan sebesar 25% sedang standar deviasi adalah 0.080239 yang menunjukkan bahwa data sampel relatif sama antar perusahaan atau homogen

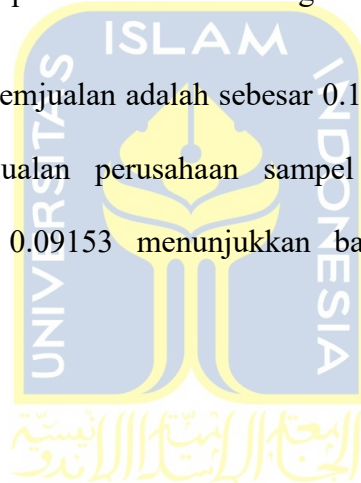
Nilai 0 menunjukkan bahwa tidak adanya unsur kepemilikan keluarga sedangkan nilai 1 menunjukkan adanya unsur kepemilikan keluarga nilai rata-rata kepemilikan keluarga adalah 0.2 yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sampel bukanlah perusahaan keluarga sedangkan standar deviasi adalah 0.40167 yang menunjukkan bahwa data sampel relatif berbeda atau heterogen.



Rata-rata profitabilitas adalah 0.088 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel hanya mampu menghasilkan 9% laba bersih dari total penjualan bersih. sedangkan standar deviasi sebesar 0.052 yang menunjukkan bahwa data sampel perusahaan relatif sama atau homogen.

Rata-rata *leverage* adalah 0.41233 yang menunjukkan besarnya pembiayaan perusahaan sampel yang berasal dari hutang yaitu sebesar 41.2 % dari keseluruhan modal perusahaan sedangkan standar deviasi adalah 0.18877 yang menunjukkan bahwa data sampel relatif sama antar perusahaan atau homogen.

Rata-rata pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0.1246 yang menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan sampel tiap tahunnya adalah 13% sedangkan standar deviasi 0.09153 menunjukkan bahwa data relatif sama atau homogen.



#### **4.2.2. Uji Asumsi Klasik**

##### **4.2.2.1 Uji Multikolinieritas**

Pengujian Multikolenieritas dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Adanya multikolonieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.324	.034		9.584	.000		
OWN	-.029	.019	-.146	-1.540	.126	.866	1.155
NPM	-.484	.165	-.314	-2.937	.004	.681	1.469
LEV	-.016	.044	-.038	-.363	.718	.713	1.403
SALES	-.118	.083	-.134	-1.410	.161	.862	1.161

Berdasarkan tabel di atas tidak ada nilai tolerance yang kurang dari 0.1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Berdasarkan perhitungan *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak ditemukan adanya variabel yang memiliki nilai yang lebih besar dari 10. Jika nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak ada data yang mengandung multikolinieritas.

#### 4.2.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

**Tabel 4.3**

#### Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.049	.027		1.832	.070
OWN	-.002	.015	-.016	-.162	.871
NPM	-.083	.129	-.072	-.639	.524
LEV	.006	.035	.018	.167	.868
SALES	.027	.065	.041	.409	.684

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi semua variabel lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tak ada terjadi gejala heterokedastisitas sehingga model regresi penelitian ini layak untuk dijadikan alat menguji agresivitas pajak berdasarkan alat untuk pengujinya yaitu, kepemilikan keluarga, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas.

### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). utokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00005
Cases < Test Value	60
Cases $\geq$ Test Value	60
Total Cases	120
Number of Runs	48
Z	-2.384
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017

a. Median

Dari tabel di atas diperoleh nilai Asymp Sig.  $0.17 > 0.05$  hal ini menggambarkan tidak terjadi adanya autokorelasi dikarenakan nilai signifikansi lebih dari 0.05.

#### 4.3.2 Estimasi Hasil Regresi

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.324	.034		9.584	.000
	OWN	-.029	.019	-.146	-1.540	.126
	NPM	-.484	.165	-.314	-2.937	.004
	LEV	-.016	.044	-.038	-.363	.718
	SALES	-.118	.083	-.134	-1.410	.161

a. Dependent Variable: CETR

Merujuk pada tabel di atas maka didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{CETR} = 0.324 - 0.29 \text{ OWNERSHIP} - 0.484 \text{ NPM} - 0.16 \text{ LEVERAGE} - 0.118 \text{ SALES}$$

Jika dipandang dari persamaan linear regresi berganda di atas maka dapat dilihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap agresivitas pajak.

Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang sebesar 0.324 menunjukkan bahwa jika variabel *Leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan Kepemilikan Keluarga memiliki nilai yang tak

berubah atau nol maka nilai CETR akan mengalami kenaikan sebesar 32% dan akan berdampak pada penurunan nilai agresivitas pajak sebesar 32% yang diakibatkan oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

2. Nilai Koefisien kepemilikan keluarga sebesar  $-0.29$  yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menunjukkan unsur kepemilikan keluarga maka CETR akan mengalami penurunan sebesar 2.9% dan agresivitas pajak akan mengalami kenaikan 2.9% dengan anggapan bahwa nilai variabel lainnya konstan.

3. Nilai koefisien profitabilitas atau NPM sebesar  $-0.484$  menunjukkan bahwa apabila profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu persen maka nilai CETR akan mengalami penurunan sebesar 48% sedangkan agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar 48% dengan anggapan bahwa variabel lain konstan

4. Nilai koefisien *leverage* sebesar  $-0.016$  menunjukkan bahwa apabila profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu persen maka nilai CETR akan mengalami penurunan sebesar 1.6% sedangkan agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar 1.6% dengan anggapan bahwa variabel lain konstan

5. Nilai koefisien pertumbuhan penjualan atau sales growth adalah  $-0.118$  yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penjualan sebesar satu persen maka CETR akan turun sebesar 12% sedangkan agresivitas pajak akan mengalami kenaikan 12% dengan anggapan bahwa variabel lain konstan.

#### 4.3.2.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)

Digunakan mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh variabel bebas (kepemilikan keluarga, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap variabel terikat (agresivitas pajak)

**Tabel 4.6**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.324 <sup>a</sup>	.105	.074	.077213

a. Predictors: (Constant), SALES, LEV, OWN, NPM

b. Dependent Variable: CETR

Dilihat dari perolehan Adjusted R Square sebesar 0.074 menunjukkan bahwa pengaruh prosentase pengaruh variabel bebas (kepemilikan keluarga, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap variabel terikat (agresivitas pajak) adalah sebesar 7.4%. Variasi variabel independen (kepemilikan keluarga, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas) mampu menjelaskan 7.4% variabel dependen (agresivitas pajak) sedang sisanya sebanyak 92.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tak termasuk dalam penelitian ini.

### 4.3.3 Uji Hipotesis

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.324	.034		9.584	.000
OWN	-.029	.019	-.146	-1.540	.126
NPM	-.484	.165	-.314	-2.937	.004
LEV	-.016	.044	-.038	-.363	.718
SALES	-.118	.083	-.134	-1.410	.161

a. Dependent Variable: CETR

#### Hipotesis 1

Hipotesis pertama digunakan untuk menguji apakah kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap adanya tindakan agresivitas pajak.

$H_{01}$  : Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh positif terhadap Agresivitas pajak

$H_{A1}$  : Kepemilikan Keluarga berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai sig sebesar 0.126 lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sehingga  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.



## Hipotesis 2

Hipotesis kedua menguji apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

$H_{02}$  : Tingkat Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

$H_{A2}$  : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0.04 lebih kecil dari 0.05.

Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dari tabel juga diketahui bahwa nilai koefisien menunjukkan arah yang negatif sehingga

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak diterima dan  $H_0$  ditolak

## Hipotesis 3

Hipotesis kedua menguji apakah leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

$H_{03}$  : Leverage tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

$H_{A3}$  : Leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan adalah 0.718 lebih besar dari 0.05 yang berarti leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan  $H_0$  diterima  $H_3$  ditolak

## Hipotesis 4

Hipotesis keempat menguji apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap agresivitas pajak

$H_{04}$  : Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

$H_{A4}$  : Pertumbuhan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 0.161 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_4$  diterima

### 4.3.3.1 Pembahasan

#### 1. Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap agresivitas Pajak

Hasil uji hipotesis pertama dengan uji statistik t menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga memiliki nilai koefisien regresi dengan signifikansi sebesar 0.126 yang lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chen dkk (2010), Rahmawati dkk (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. Menurut Rahmawati dkk (2017) Indonesia para

keluarga dalam perusahaan belum mampu secara utuh mempengaruhi kebijakan perencanaan pajak. Selain itu ada juga upaya dari pihak keluarga untuk menjaga nama baik keluarga.

Kehadiran keluarga dalam perusahaan dengan menempatkannya pada posisi tertinggi perusahaan dapat memberi dampak positif bagi perusahaan dengan mengawasi dan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam Perusahaan. Adanya pengawasan langsung dari keluarga akan membuat perusahaan tidak hanya mementingkan tujuan keuangan tetapi juga non keuangan yaitu nama baik keluarga dan generasi penerusnya. Pernyataan ini oleh dengan penelitian Villalonga dan amit (2006) yang menyatakan bahwa kehadiran keluarga dapat memberikan nilai positif pada perusahaan. Hal ini diduga karena perusahaan akan juga mempertimbangkan hal-hal non keuangan seperti warisan untuk generasi berikutnya.

Kehadiran E-Faktur uang merupakan bukti pungutan pajak yang dibuat oleh perusahaan kena pajak dalam bentuk elektronik yang diterapkan oleh Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan guna memudahkan dan mempercepat administrasi Perpajakan akan membuat pemegang saham dapat membantu pemegang saham untuk mengawasi manajer dikarenakan bukti pembayaran tidak hanya tersedia dalam bentuk manual tapi juga elektronik sehingga dapat meminimalkan kemungkinan adanya faktur-faktur fiktif.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Martani (2010) dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam Bursa

Efek Indonesia kategori manufaktur pada periode 2005-2008 menunjukkan bahwa perusahaan keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap tindakan pajak agresif. Penelitian oleh Hartadinata dan Tjaraka (2013) pada perusahaan manufaktur tahun 2008-2010 juga menunjukkan hasil yang sama dengan Sari dan Martani (2010). Mereka menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan pajak agresif

## **2. Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak**

Hasil Uji hipotesis yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak membuat Hasil ini sesuai dengan penelitian Prakosa (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dengan tindakan penghindaran pajak. Profitabilitas merupakan faktor yang penting dalam pengenaan pajak bagi wajib pajak badan karena profitabilitas merupakan indikator perusahaan dalam pencapaian laba. Tingginya profitabilitas (yang diukur misalnya dengan *Net Profit Margin*, NPM) menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan mengubah penjualannya untuk dijadikan laba bersih. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki pendapatan yang tinggi dan akan memiliki beban pajak yang rendah. Ini dikarenakan perusahaan berhasil memanfaatkan keuntungan dari pengurang pajak yang lain dan insentif pajak (Darmadi, 2013 dalam Solikin dan Fatmawati, 2017).

Chen. et.al (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan membuat perusahaan memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam perencanaan pajak yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan yang harus

dibayarkan. Nilai pajak yang rendah dapat meminimalisir potensi perusahaan melakukan agresivitas pajak baik dalam bentuk penghindaran pajak maupun penggelapan pajak.

### **3. Pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kurniasih dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Rasio leverage yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat pembiayaan perusahaan yang berasal dari hutang. Besarnya pembiayaan yang berasal dari hutang akan menimbulkan beban bunga yang besar dan hal ini akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak penghasilan Perusahaan (Kurniasih dan Sari, 2013). Hal yang sama juga dinyatakan oleh Darmawan dan Sukharta (2014) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Darmawan dan Sukharta (2014) menyatakan bahwa penggunaan utang akan membuat perusahaan dapat melakukan penghematan pajak dengan adanya beban bunga yang akan menjadi insentif yang mengurangi Penghasilan kena Pajak.

Tingkat leverage yang menunjukkan besaran pembiayaan perusahaan yang berasal dari hutang dan meningkatkan beban bunga sehingga mengurangi beban penghasilan pajak. Beban penghasilan pajak yang rendah akan memungkinkan perusahaan untuk tidak melakukan tindakan agresivitas pajak.

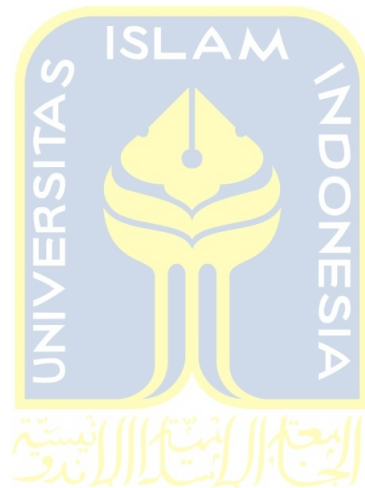
Hasil penelitian ini berkebalikan dengan penelitian Suyanto dan Supramono 2012 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara leverage dan agresivitas pajak. Hasil ini juga berkebalikan dengan Richardson dan Lanis (2007) menyatakan adanya hubungan negatif antara leverage dan agresivitas pajak. Yang artinya perusahaan dengan jumlah utang yang besar akan memiliki ETR yang lebih rendah dikarenakan bunga akan mengurangi pendapatan perusahaan yang tentunya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Hasil ini bertentangan juga dengan Swingly dan Sukharta (2015) yg menyebutkan hubungan yang negatif antara *leverage* dan ETR

#### **4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Agresivitas pajak**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menghasilkan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian swingly dan Sukarta (2015) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dengan adanya tindakan agresivitas pajak. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan meningkatkan potensi perolehan laba perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi pada umumnya akan membuat perusahaan meningkatkan beban pajak perusahaan dan meningkatkan potensi agresivitas pajak. Namun hasil dari penelitian yang berkebalikan mungkin diakibatkan oleh perusahaan sampel yang memiliki pembiayaan dari hutang yang besar sehingga beban bunga meningkat dan membuat beban pajak lebih rendah meskipun ada pertumbuhan penjualan.

Hasil ini berkebalikan dengan penelitian Tjondro dan Butje (2014), yang menyatakan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung memiliki laba yang tinggi. Laba yang tinggi akan membuat perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak dengan lebih baik sehingga dapat menghasilkan beban pajak yang rendah



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat hasil kesimpulan penelitian pengaruh kepemilikan keluarga, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Selain itu juga berisi beberapa saran yang diberikan peneliti kepada pihak tertentu serta diharapkan berguna bagi penelitian selanjutnya..

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya telah diuraikan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis diketahui bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Kehadiran keluarga dalam posisi tertinggi dalam perusahaan dapat mempengaruhi arah kebijakan perusahaan agar tidak hanya berorientasi keuangan tetapi juga non keuangan yaitu nama baik keluarga dan generasi penerusnya. Perkembangan teknologi yang pesat juga membuat pihak regulator menghadirkan E-Faktur yaitu bukti pungutan pajak dalam bentuk elektronik yang dapat mencegah adanya faktur fiktif dan membantu pemegang saham mengawasi manajemen perusahaan.



2. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap adanya tindakan agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan apabila profitabilitas meningkat maka tindakan agresivitas pajak akan menurun. Semakin tinggi profitabilitas (yang diukur misalnya dengan *net profit margin*, NPM) semakin baik kinerja perusahaan mengubah penjualan bersih menjadi laba bersih. Tingginya profitabilitas akan membuat perusahaan memiliki laba yang besar, laba yang besar akan membuat nilai pajak rendah. Nilai pajak yang rendah dapat meminimalisir potensi perusahaan melakukan agresivitas pajak baik dalam bentuk penghindaran pajak maupun penggelapan pajak.

3. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis diketahui bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Tidak berpengaruhnya *leverage* dikarenakan besaran *leverage* menunjukkan tingginya tingkat pembiayaan perusahaan yang berasal dari hutang. Besarnya pembiayaan yang berasal dari hutang akan menimbulkan beban bunga yang besar dan hal ini akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak penghasilan Perusahaan. Beban pajak ajak yang berkurang dapat meminimalisir potensi perusahaan melakukan agresivitas pajak baik dalam bentuk penghindaran pajak maupun penggelapan pajak.

4. Berdasarkan hasil pengujian menghasilkan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Tingginya laba perusahaan pada umumnya akan membuat perusahaan meningkatkan beban pajak perusahaan dan meningkatkan potensi agresivitas pajak. Namun hasil dari penelitian yang berkebalikan mungkin lebih

diakibatkan oleh perusahaan sampel yang memiliki pembiayaan dari hutang yang besar sehingga beban bunga meningkat dan membuat beban pajak lebih rendah meskipun ada pertumbuhan penjualan.

## 5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian serta dengan keterbatasannya maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa variabel independen (kepemilikan keluarga, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan) mampu menjelaskan 7.4% variabel dependen (agresivitas pajak) sedang sisanya sebanyak 92.6% dijelaskan oleh variabel lain maka disarankan penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain di luar penelitian seperti ukuran perusahaan, proporsi dewan komisaris, dll
2. Diharapkan penelitian selanjutnya memperluas sampel perusahaan tidak hanya pada perusahaan manufaktur tetapi perusahaan jasa, perbankan, dan otomotif serta menambah variabel independen yang mempengaruhi agresivitas pajak.
3. Dalam rangka mengurangi kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak pemerintah selaku regulator diharapkan meningkatkan pengawasan dan kemudahan dalam proses pembayaran pajak dengan memanfaatkan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat

## DAFTAR PUSTAKA

Frank, M.M., Luann J. Lynch., & Sonja Olhott Rego. 2008. Tax Reporting Aggressiveness and its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 84: 467–496.

Sari, D. K., & Martani, D. *Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance, dan Tindakan Pajak Agresif*. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi 13, Padang, hal.1 - 34. 2010.

Anderson, R. C. & D. M. Reeb. 2003. Founding Family Ownership and Firm Performance: Evidence from S&P 500. *The Journal of Finance*, 58 (3): 1301 – 1327.

Chen, Shuping, Xia Cheng, Qiang Cheng, & Terry Shevlin. 2010. Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-Family Firms?. *Journal of Financial Economics*, 91 (1): 41.

Hartadinata Okta & Tjaraka Heru. 2013. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness pada perusahaan manufaktur BEI 2008-2010. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Tahun XXIII*.

Prakosa, Kesit Bambang. "Pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, dan corporate governance terhadap penghindaran pajak di Indonesia". SNA 17 Mataram 2014.

Desai, M & D. Dharmapala. 2006. Corporate Tax Avoidance and High-Powered Incentives. *Journal of Financial Economics*, 79: 145–179.

Kurniasih, Tommy & Maria M. Ratna Sari. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18 (1): 58-66.

Ngadiman & Christiany Puspitasari. 2014. Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, XVIII (3): 408-421.

Villalonga, B. & R. Amit. 2006. How Do Family Ownership, Control, and Management Affect Firm Value?. *Journal of Financial Economics*, 80: 385–417.

Martinez, A. L & G. C. Ramalho. 2014. Family Firms and Tax Aggressiveness in Brazil. *International Business Research*, 7 (3): 129.

Swingly, Calvin & I. Sukartha. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10 (1), 47-62

Rahmawati, Endriantokuseno Agus, Sari, & Astuti, Kepemilikan Keluarga dan Pajak Agresif, Simposium Nasional Akuntansi XX, Jember 2017

Solikin, Ahmad & Rian Fatmawati. 2017. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Beban Iklan terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur”. *EJurnal Substansi PKN STAN*.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip

Agus Supriadi, 2014, PwC: 95 Persen Perusahaan Indonesia Adalah Bisnis Keluarga.

Undang-Undang No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan

Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Undang-Undang No.16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum Perpajakan

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20141202100356-92-15176/pwc-95-persen-perusahaan-indonesia-adalah-bisnis-keluarga> diakses pada 15 Desember 2018

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses 4 januari 2019

## LAMPIRAN 1

### Daftar Perusahaan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Alkindo Nuratama	ALDO
2	Charoen Phokhpand Indonesia	CPIN
3	Darya Varia Laboratoria	DVLA
4	Ekadharna International	EKAD
5	Gudang Garam	GGRM
6	HM Sampoerna	HMSP
7	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP
8	Intanwijaya Internasional	INCI
9	Indofood Sukses Makmur	INDF
10	Jembo Cable Company	JECC
11	JAPFA Comfeed Indonesia	JPFA
12	Kimia Farma Persero	KAEF
13	Kedawung Setia Industrial	KDSI
14	Kalbe Farma	KLBF
15	Mayora Indah	MYOR

16	Sekar Laut	SKLT
17	Semen Baturaja	SMBR
18	Selamat Sempurna	SMSM
19	Sri Rejeki Isman	SRIL
20	Siantar Top	STTP
21	Mandom Indonesia	TCID
22	Tempo Scan Pasific	TSPC
23	Ultra Jaya Milk Industry	ULTJ
24	Unilever Indonesia	UNVR

**LAMPIRAN 2**

**Hasil Tabulasi Data**

	CETR	OWN	NPM	LEV	SALES
ALDO13	0.1922	1	0.0566	0.536	0.2544
ALDO14	0.2532	1	0.0426	0.5532	0.2367
ALDO15	0.2581	1	0.0447	0.533	0.0901
ALDO16	0.2546	1	0.0379	0.5104	0.2379
ALDO17	0.2482	1	0.041	0.54	0.0635
CPIN13	0.2255	0	0.0985	0.3671	0.2042
CPIN14	0.171	0	0.0599	0.4755	0.1358

CPIN15	0.1968	0	0.0609	0.4911	0.0328
CPIN16	0.4347	0	0.0582	0.4151	0.2707
CPIN17	0.2331	0	0.0506	0.3597	0.2904
DVLA13	0.3321	0	0.1142	0.2314	0.0131
DVLA14	0.2356	0	0.0733	0.2215	0.0019
DVLA15	0.253	0	0.0826	0.2926	0.1833
DVLA16	0.2907	0	0.1048	0.295	0.1112
DVLA17	0.2826	0	0.103	0.3197	0.0856
EKAD13	0.263	0	0.0942	0.308	0.0873
EKAD14	0.306	0	0.0774	0.3358	0.2577
EKAD15	0.2906	0	0.0885	0.2508	0.094
EKAD16	0.2344	0	0.1595	0.1573	0.0698
EKAD17	0.2577	0	0.1184	0.1681	0.1318
GGRM13	0.2565	0	0.079	0.4206	0.1306
GGRM14	0.2513	0	0.0828	0.4293	0.1758
GGRM15	0.2527	0	0.0917	0.4015	0.1734
GGRM16	0.2529	0	0.0875	0.3715	0.0057
GGRM17	0.2569	0	0.0931	0.3681	0.1623
HMSP13	0.2518	0	0.1441	0.4835	0.126
HMSP14	0.2578	0	0.1262	0.5244	0.0755
HMSP15	0.2562	0	0.1164	0.1577	0.1038
HMSP16	0.2498	0	0.1337	0.196	0.0718

HMSP17	0.25	0	0.1279	0.2093	0.038
ICBP13	0.3088	0	0.1231	0.3762	0.15
ICBP14	0.2529	0	0.0843	0.3962	0.1963
ICBP15	0.271	0	0.0921	0.383	0.0572
ICBP16	0.2722	0	0.1054	0.3599	0.0859
ICBP17	0.3195	0	0.0995	0.3572	0.0331
INCI13	0.0075	1	0.1271	0.0738	0.257
INCI14	0.0291	1	0.1002	0.0735	0.3543
INCI15	0.1176	1	0.1241	0.0914	0.2422
INCI16	0.2487	1	0.0567	0.0985	0.2883
INCI17	0.2502	1	0.0614	0.1166	0.5318
INDF13	0.4224	0	0.0507	0.5086	0.1111
INDF14	0.2935	0	0.0809	0.5203	0.1432
INDF15	0.3487	0	0.0579	0.5304	0.0074
INDF16	0.3429	0	0.0789	0.4653	0.042
INDF17	0.3282	0	0.0733	0.4683	0.0558
JECC13	0.2016	0	0.0151	0.8808	0.1757
JECC14	0.2806	0	0.016	0.8387	0.002
JECC15	0.71	0	0.015	0.7293	0.1141
JECC16	0.2451	0	0.065	0.7073	0.2251
JECC17	0.2532	0	0.0382	0.7161	0.072
JPFA13	0.2849	0	0.0299	0.648	0.2006



JPFA14	0.2907	0	0.0157	0.6637	0.1423
JPFA15	0.2482	0	0.021	0.6439	0.0231
JPFA16	0.2151	0	0.082	0.5131	0.0815
JPFA17	0.3617	0	0.0374	0.5355	0.0938
KAEF13	0.3485	0	0.0496	0.3429	0.1643
KAEF14	0.2506	0	0.0523	0.3898	0.0398
KAEF15	0.2519	0	0.052	0.4246	0.0751
KAEF16	0.2909	0	0.0467	0.5076	0.1957
KAEF17	0.2624	0	0.0541	0.578	0.0544
KDSI13	0.2368	1	0.026	0.5859	0.065
KDSI14	0.2327	1	0.0274	0.5836	0.1731
KDSI15	0.2297	1	0.067	0.6781	0.0539
KDSI16	0.2601	1	0.0236	0.6325	0.1642
KDSI17	0.2613	1	0.0307	0.6345	0.1254
KLBF13	0.253	0	0.1231	0.2488	0.1735
KLBF14	0.2325	0	0.1221	0.2099	0.0853
KLBF15	0.2437	0	0.115	0.2014	0.0299
KLBF16	0.2395	0	0.1213	0.1814	0.0831
KLBF17	0.2431	0	0.1216	0.1638	0.0417
MYOR13	0.2548	0	0.0881	0.599	0.1433
MYOR14	0.2263	0	0.0289	0.6015	0.179
MYOR15	0.2379	0	0.0844	0.542	0.0458

MYOR16	0.2476	1	0.0757	0.5152	0.2383
MYOR17	0.2542	1	0.0783	0.5069	0.1344
SKLT13	0.3107	0	0.0202	0.538	0.4145
SKLT14	0.2999	0	0.0242	0.5375	0.2017
SKLT15	0.2669	0	0.0269	0.5968	0.0935
SKLT16	0.1796	0	0.0248	0.4788	0.1191
SKLT17	0.1608	0	0.0251	0.5166	0.0936
SMBR13	0.2549	0	0.2671	0.0902	0.0646
SMBR14	0.168	0	0.2703	0.0715	0.0396
SMBR15	0.2012	0	0.2424	0.0977	0.2028
SMBR16	0.2582	0	0.1701	0.2857	0.0421
SMBR17	0.2982	0	0.0945	0.3256	0.0189
SMSM13	0.2017	0	0.1425	0.4081	0.1007
SMSM14	0.2212	0	0.1601	0.3444	0.1095
SMSM15	0.2097	0	0.1646	0.3513	0.0646
SMSM16	0.237	0	0.1744	0.2992	0.0275
SMSM17	0.2293	0	0.1663	0.2518	0.1598
SRIL13	0.234	0	0.0117	0.5851	0.1153
SRIL14	0.2341	0	0.0911	0.6666	0.077
SRIL15	0.1381	0	0.0895	0.6467	0.3218
SRIL16	0.1009	0	0.0873	0.6504	0.0021
SRIL17	0.0485	0	0.1016	0.6293	0.1261

STTP13	0.219	0	0.0676	0.5278	0.3203
STTP14	0.2461	0	0.0569	0.5191	0.2805
STTP15	0.1996	0	0.073	0.4745	0.1722
STTP16	0.2001	0	0.0662	0.4999	0.0333
STTP17	0.2513	0	0.0765	0.4088	0.0747
TCID13	0.281	1	0.079	0.193	0.0954
TCID14	0.272	1	0.0755	0.3074	0.1382
TCID15	0.0663	0	0.2352	0.1764	0.0029
TCID16	0.2683	0	0.0641	0.1839	0.0915
TCID17	0.2631	0	0.0662	0.2132	0.0711
TSPC13	0.5515	0	0.0932	0.2857	0.0337
TSPC14	0.2133	0	0.0778	0.2611	0.0959
TSPC15	0.2516	0	0.0647	0.3099	0.0891
TSPC16	0.2413	0	0.0597	0.2962	0.1169
TSPC17	0.251	0	0.0583	0.3165	0.0468
ULTJ13	0.3902	1	0.094	0.283	0.2314
ULTJ14	0.2451	1	0.0723	0.2235	0.1319
ULTJ15	0.2534	1	0.1191	0.2097	0.1218
ULTJ16	0.2388	1	0.1515	0.1769	0.0665
ULTJ17	0.3065	1	0.1458	0.1886	0.0413
UNVR13	0.2523	0	0.174	0.6813	0.1265
UNVR14	0.2525	0	0.1663	0.678	0.122

UNVR15	0.2526	0	0.1604	0.6931	0.0572
UNVR16	0.2545	0	0.1596	0.7191	0.0978
UNVR17	0.2526	0	0.17	0.7264	0.0287

### LAMPIRAN 3

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	120	.008	.710	.25365	.080239
OWN	120	.000	1.000	.20000	.401677
NPM	120	.012	.270	.08891	.052016
LEV	120	.072	.881	.41392	.188766
SALES	120	.002	.532	.12457	.091534
Valid N (listwise)	120				

## LAMPIRAN 4

### Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2

### Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.324	.034		9.584	.000		
OWN	-.029	.019	-.146	-1.540	.126	.866	1.155
NPM	-.484	.165	-.314	-2.937	.004	.681	1.469
LEV	-.016	.044	-.038	-.363	.718	.713	1.403
SALES	-.118	.083	-.134	-1.410	.161	.862	1.161

## LAMPIRAN 5

### Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.3

### Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.049	.027		1.832	.070
OWN	-.002	.015	-.016	-.162	.871
NPM	-.083	.129	-.072	-.639	.524
LEV	.006	.035	.018	.167	.868
SALES	.027	.065	.041	.409	.684

a. Dependent Variable: Abs\_RES

## LAMPIRAN 6

## Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

## Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00005
Cases < Test Value	60
Cases $\geq$ Test Value	60
Total Cases	120
Number of Runs	48
Z	-2.384
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017

a. Median

## LAMPIRAN 7

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SALES, LEV, OWN, NPM <sup>b</sup>		. Enter

a. Dependent Variable: CETR

b. All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.324 <sup>a</sup>	.105	.074	.077213

a. Predictors: (Constant), SALES, LEV, OWN, NPM

b. Dependent Variable: CETR



ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.081	4	.020	3.378	.012 <sup>b</sup>
	Residual	.686	115	.006		
	Total	.766	119			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), SALES, LEV, OWN, NPM

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.324	.034		9.584	.000
	OWN	-.029	.019	-.146	-1.540	.126
	NPM	-.484	.165	-.314	-2.937	.004
	LEV	-.016	.044	-.038	-.363	.718
	SALES	-.118	.083	-.134	-1.410	.161

a. Dependent Variable: CETR

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.18103	.30236	.25365	.026016	120
Residual	-.201187	.418563	.000000	.075904	120
Std. Predicted Value	-2.791	1.873	.000	1.000	120
Std. Residual	-2.606	5.421	.000	.983	120

a. Dependent Variable: CETR

